



HUBUNGAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK DI SD GUNUNG SINDUR

Aulia Qathrun Nada*¹, Mas Roro Diah Wahyu Lestari²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

Reading interest
Writing poetry

ABSTRACT

The relationship between reading interest and poetry writing ability at SD Gunung Sindur was motivated by a research hypothesis which suspected that there was a relationship between reading interest and poetry writing ability in fifth grade students. This research was conducted at SDN Cidokom 03 Gunung Sindur Bogor. This study uses a quantitative approach with correlational methods using questionnaires, tests and documentation as instruments. The research population used in this study were all fifth grade students, while the research sample used in this study were fifth grade students at SDN Cidokom 03, totaling 30 respondents. Sampling using saturated sampling technique. The instruments given were a questionnaire and a test using a questionnaire for reading interest and using a written test to write poetry. Data analysis using Pearson Correlation Test. This is proven by the results of calculations showing the results of the Pearson Correlation test showing that reading interest (X) with students' poetry writing ability (Y) is 0.007 smaller than the value of 0.05 ($0.007 < 0.05$). For the level of relationship, the Pearson correlation value is 0.486, this indicates that reading interest. has a fairly strong relationship with the ability to write poetry. Thus, it can be concluded that there is a relationship between students' reading interest and the ability to write poetry at SDN Cidokom 03.

Corresponding Author:

Aulia Qathrun Nada,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419.
E-mail: auliaqathrun20@gmail.com

How to Cite:

Nada, A.Q., & Lestari, M.R.D.W. (2022). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Di SD Gunung Sindur. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JK)*, 17 (1), 51-55.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menambah pengetahuannya. Salah satunya upaya pendidikan tersebut melalui sekolah dasar yang merupakan pendidikan pertama bagi siswa dimana pertama kali belajar membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan ini merupakan mata pelajaran mutlak yang diperlukan bagi siswa untuk menggali dan memperoleh pengetahuan.

Membaca adalah sarana yang sangat penting bagi siswa untuk memperluas wawasan intelektualnya. Melalui membaca, siswa akan mendapatkan segala macam informasi yang sangat bermanfaat bagi siswa sekarang dan dimasa yang akan datang. Belajar membaca adalah tugas yang kompleks untuk pemula, mereka harus mengoordinasikan banyak proses kognitif untuk membaca secara akurat dan lancar (Lestari, 2021: 4). Di zaman sekarang ini, kehadiran gadget menjadi salah satu faktor turunnya minat baca anak. Menurunnya minat baca pada anak menuntut kita untuk lebih memperhatikan dunia membaca anak. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan minat baca anak salah satunya adalah dengan memahami jenis buku yang diminati siswa sekolah dasar berdasarkan usia dan pola pikir siswa.

Menurut Dalman (2013:7) dalam (Meliyawati 2016:1) membaca ialah suatu aktivitas atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Minat baca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca (Rahim 2009:28). Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Membaca sangat diperlukan bagi siswa, terutama ketika mempelajari karya sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta mengembangkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia (BSNP 2006: 119).

Dengan pelajaran sastra di sekolah dasar seperti menulis puisi mampu membuat siswa dapat mengungkapkan perasaan, pengalaman dan ide-ide dengan kata-kata yang indah dan bermakna. Kegiatan membaca erat kaitannya dengan kegiatan menulis, jika kegiatan menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran dalam bentuk tulisan maka kegiatan membaca ialah kegiatan menginterpretasikan gagasan bagi seorang penulis.

Menulis puisi merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan mengungkapkan suatu bentuk karya sastra tulis kreatif yang dapat menginspirasi semangat, pikiran dan jiwa pembaca, dengan demikian pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibacanya. Sebagai penulis pemula pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar tidak hanya untuk menggali dan menumbuhkembangkan kemampuan dasar siswa dalam apresiasi sastra, tetapi juga untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga pada akhirnya siswa dapat menciptakan puisi-puisi yang berkualitas.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna (Koesasih 2012: 97). Puisi di sini yaitu puisi anak yang ditulis berdasarkan imajinasi dunia anak dengan menggunakan kata-kata yang sederhana yang mampu dipahami oleh anak sebagai contoh, puisi seorang anak yang ditujukan kepada ibu atau temannya. Intensitas keluasan makna pada puisi anak belum seluas puisi orang dewasa. Daya jangkauan imajinasi anak dalam hal pemakaian puisi masih terbatas. Hal ini juga dapat dilihat pada kemampuan anak dalam penggunaan dan bahasa, dalam puisi anak kesederhanaan dapat dilihat pada diksi dan ungkapan makna dengan apa adanya (Nurgiyantoro 2013:313). Puisi anak berfungsi sebagai sarana untuk mencurahkan perasaan dan apa yang ada di pikiran anak tersebut. Menurut Alwi mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi merupakan sesuatu yang penting karena untuk mengenalkan dan menumbuhkan kesenangan anak didik terhadap karya sastra (puisi). Minat dan menulis

hendaknya mulai dibangkitkan dan ditumbuhkan sejak masih dini, yaitu ketika anak masih berusia sekolah (Rahajoe 2013).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Cidokom 03 kemampuan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Karena itu sekolah dan guru harus menumbuhkan minat membaca dan kemampuan dalam menulis, hendaknya guru mampu menciptakan suasana yang nyaman saat proses pembelajaran sehingga siswa pun tidak merasa bosan namun ketika melakukan pengamatan saya melihat gurunya kurang menciptakan suasana yang nyaman pada saat dikelas sehingga siswanya cepat merasa bosan pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis puisi masih ada siswa yang menulis puisi masih tidak sesuai tema dan masih terdapat kesulitan siswa dalam menemukan topik, kalimat atau ide untuk menuangkan pikirannya dalam menulis puisi sedangkan sebagian siswa sudah bisa dalam menulis puisi. Hal itu terjadi karena ada beberapa siswa yang suka membaca buku ketika jam istirahat dan waktu luang sedangkan sebagian lebih memilih bermain dibandingkan dengan membaca buku, sehingga pengetahuan mereka masih sangat terbatas dalam menulis puisi. Meskipun sedikit saja siswa yang memilih membaca diperpustakaan, tetapi setidaknya mereka ada keinginan untuk membaca. Anak yang bisa mengembangkan gagasan dalam menulis puisi ketika saya tanya dia lebih cenderung suka dalam membaca buku.

Melalui wawancara dan melihat data guru bahwa anak yang memiliki minat membaca berbeda dengan anak yang tidak suka dalam membaca karena melalui data guru dapat dilihat bahwa hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis puisi sangat berbeda di mana anak yang suka membaca mampu dalam menulis puisi dengan sangat baik, tetapi berbeda dengan anak yang lebih suka untuk bermain dimana mereka sangat kesulitan menuangkan gagasan, kata-kata dalam menulis puisi. Dalam pengamatan saya melihat juga ada beberapa anak yang suka membaca dikelas, perpustakaan dan di depan kelas tetapi ada juga anak yang lebih memilih untuk bermain daripada membaca buku.

Berdasarkan di atas minat membaca memiliki hubungan dengan kemampuan menulis puisi. Artinya, semakin baik minat membaca seseorang maka semakin baik pula kemampuan dalam menulis. Dan sebaliknya semakin rendah minat membaca seseorang maka semakin rendah pula kemampuan dalam menulis seperti menulis puisi.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian Korelasi dan yang digunakan adalah kuantitatif korelasi penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode korelasi bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data berupa angka untuk kemudian mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menguji hubungan antara

Variabel Bebas (X) : Minat Baca (X)

Variabel Terikat (Y) : Kemampuan Menulis Puisi (Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cidokom 03 yang berjumlah 30 siswa sedangkan sampel yang dapat digunakan untuk penelitian adalah siswa kelas V A dengan jumlah 30 orang.

Sesuai permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket, tes dan dokumentasi, untuk mengukur hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik di SDN Cidokom 03. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan validasi ke validator ahli dan siswa sebelum melakukan penelitian. Validasi yang dilakukan adalah validasi soal, reliabilitas.

Analisis data uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan yakni uji normalitas kolmogorov-smirnov dan menggunakan software SPSS 25.0. Uji homogenitas ditunjukkan untuk mengetahui apakah data dalam kedua group tersebut mempunyai varians yang sama atau berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas yang dilakukan akan menggunakan software SPSS 25.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Cidokom 03. Sekolah ini berlokasi di Kp. Batu Tapak Rt 02/05, Gunung Sindur Bogor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis puisi di SDN Cidokom 03.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variable normal atau tidak. Cek normalitas menggunakan SPSS 25. data dari hasil uji normalitas variabel minat baca terhadap kemampuan menulis puisi diketahui bahwa nilai p(sig 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 sehingga nilai $0,200 > 0,05$ artinya H_a diterima, maka sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* yaitu diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,838 dikarenakan signifikansi melebihi dari 0.05 atau ($0,838 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

Hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis puisi menggunakan Uji korelasi pearson yang digunakan *statistical package for the social sciences (SPSS) 25.00*. untuk mengetahui apakah minat baca dengan kemampuan menulis puisi memiliki hubungan atau tidak.

Tabel 1 Uji Korelasi Pearson
Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Puisi
Correlations

		minat baca	kemampuan menulis puisi
minat baca	Pearson Correlation	1	,486**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	30	30
kemampuan menulis puisi	Pearson Correlation	,486**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	30	30

Dari hasil diatas menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel minat baca dengan kemampuan menulis puisi di kelas V A SDN Cidokom 03. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25 menunjukkan bahwa minat baca (X) dengan kemampuan menulis puisi siswa (Y) sebesar 0,007 Hasil ini menunjukkan bahwa hasil 0,007 lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dan untuk tingkat hubungan didapat nilai pearson correlation adalah 0,486 ini menunjukkan bahwa minat baca mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan kemampuan menulis puisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (minat baca) dan variable Y (kemampuan menulis puisi). Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan maka rumusan masalah pada penelitian ini telah terjawab. Hal tersebut

menunjukkan bahwa adanya hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V A SDN Cidokom 03.

4. SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwasanya terdapat hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V A SDN Cidokom 03. Hal ini dibuktikan dengan hasil Berdasarkan uji korelasi *pearson* yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan antara variabel minat baca dan kemampuan menulis puisi terdapat hubungan yang signifikansi. Dan untuk tingkat hubungan didapat nilai *pearson correlation* adalah 0,486 ini menunjukkan bahwa minat baca mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan kemampuan menulis puisi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Lestari, Mas Roro Diah Wahyu, (2021). *Pengajaran Pemahaman Bacaan*. Tangerang: Penerbit Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Jakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahim, Farida. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahajoe, I. B. (2013). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Anak Tunadaksa Kelas Kelas XI SMALB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3).